



STRATEGI PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN BISNIS PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Daniar Wulan Aura Rahma¹, Dyah Mita Cahyarani², Gwenda Vania Putri Nugroho³, Maharani Ikaningtyas⁴, Rusdi Hidayat⁵

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia.

*E-mail: 22042010095@student.upnjatim.ac.id; 22042010251@student.upnjatim.ac.id;

22042010334@student.upnjatim.ac.id; maharani.i.adbis@upnjatim.ac.id;

rusdi_hidayat.adbis@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Paper ini bertujuan untuk membahas perencanaan strategis dan pengembangan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, dengan fokus pada studi kasus PT Mega Samudratama, sebuah perusahaan keluarga yang beroperasi di industri transportasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan memanfaatkan teknik wawancara untuk mengumpulkan data. Temuan menunjukkan bahwa fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian perusahaan berjalan secara efektif. Analisis lingkungan internal dan eksternal mengungkapkan bahwa perusahaan memiliki posisi kompetitif yang kuat, dengan potensi rendah untuk produk pengganti, kekuatan kompetitif yang lemah, dan tingkat resistensi pelanggan yang rendah. Untuk mengembangkan strategi bisnis yang berkelanjutan, perusahaan menerapkan analisis SWOT, yang mengidentifikasi kekuatan dalam proposisi nilai dan aktivitas kunci, kelemahan dalam segmen dan saluran pelanggan, serta peluang dalam hubungan dan saluran pelanggan. Berdasarkan analisis SWOT dan matriks strategi besar, perusahaan mengidentifikasi strategi seperti penetrasi pasar, pengembangan produk, dan manajemen hubungan pelanggan sebagai area kunci untuk pertumbuhan. Studi ini juga menekankan pentingnya mengadopsi model bisnis yang berkelanjutan, yang mencakup integrasi faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ke dalam strategi bisnis. Pendekatan ini memastikan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan sambil mengatasi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, karyawan, dan lingkungan. Secara kesimpulan, perencanaan strategis dan pengembangan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan untuk PT Mega Samudratama melibatkan analisis komprehensif terhadap faktor internal dan eksternal, adopsi analisis SWOT, dan implementasi matriks strategi besar. Dengan fokus pada area kunci untuk pertumbuhan dan integrasi faktor ESG, perusahaan dapat memastikan kesuksesan jangka panjangnya dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan industri transportasi.

Kata kunci: Strategi; perencanaan; pengembangan; bisnis; pembangunan berkelanjutan;

STRATEGY OF PLANNING AND SUSTAINABLE BUSINESS DEVELOPMENT

ABSTRACT

This paper aims to discuss the strategic planning and development of sustainable business growth, focusing on the case study of PT Mega Samudratama, a family-owned company operating in the transportation industry. The research utilizes a qualitative descriptive approach, employing techniques such as interviews, to gather data. The findings indicate that the company's operational planning, organizing, acting, and controlling functions are functioning effectively. The analysis of internal and external environments reveals that the company has a strong competitive position, with low potential for substitute products, weak competitive forces, and a low level of customer resistance. To develop a sustainable business strategy, the company implemented a SWOT analysis, which identified strengths in value proposition and key activities, weaknesses in customer segments and channels, and opportunities in customer relationships and channels. Based on the SWOT analysis and a grand strategy matrix, the company identified strategies such as market penetration, product development, and customer relationship management as key areas for growth. The study also emphasizes the importance of adopting a sustainable business model, which includes the integration of environmental, social, and governance (ESG) factors into business strategies. This approach ensures the long-term viability of the company while addressing the needs of various stakeholders, including customers, employees, and the environment. In conclusion, the strategic planning and development of sustainable business growth for PT Mega Samudratama involves a comprehensive analysis of internal and external factors, the adoption of a SWOT analysis, and the implementation of a grand strategy matrix. By focusing on key areas for growth and integrating ESG factors, the company can ensure its long-term success and contribute to the sustainable development of the transportation industry.

Keywords: Strategy; planning; development; business; sustainable development;



PENDAHULUAN

Menanggapi tantangan yang dihadapi bisnis, bidang ilmu manajemen yang dikenal sebagai manajemen strategis sedang berkembang pesat. Perkembangan ini merupakan hasil penyesuaian terhadap keadaan baru dan memenuhi tuntutan baru. Terdapat kesalahpahaman umum bahwa Manajemen Strategis identik dengan Perencanaan Strategis, yang terakhir muncul pada tahun 1950an dan 1970an (Hajar, 2019).

Menurut banyak ahli, manajemen strategis adalah tentang kemampuan manajer melihat gambaran besar tantangan dan kesulitan organisasinya sehingga mereka dapat membuat pilihan strategis terbaik bagi perusahaan. Perencanaan strategis kini dianggap sebagai obat mujarab untuk semua masalah yang terkait dengan perencanaan jangka panjang di perusahaan dan organisasi. Berbagai penulis telah menawarkan definisi yang berbeda tentang perencanaan strategis. Salah satu pandangan adalah bahwa ini adalah proses pengambilan keputusan dan mengambil tindakan untuk membuat dan melaksanakan rencana yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya (Pearce & Robinson, 2011). Pandangan lain adalah keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang mencakup area fungsional untuk mencapai tujuan organisasi (David, 2009).

Meskipun sebagian orang tidak melihat adanya perbedaan antara perencanaan strategis dan manajemen strategis, sebagian lainnya berpendapat bahwa keduanya dapat dipertukarkan. Meskipun kedua istilah tersebut memiliki arti yang sama, Perencanaan Strategis lebih populer di dunia bisnis dan Manajemen Strategis lebih dikenal di kalangan akademisi; namun menurut Badowi (2020), Manajemen Strategis adalah seni dan ilmu dalam menciptakan, melaksanakan, dan menilai keputusan lintas fungsi untuk mencapai tujuan organisasi.

Arti asli dari ungkapan "perencanaan strategis" adalah mencapai keberhasilan dalam operasi militer dengan menganalisis secara cermat semua pilihan yang tersedia, kelebihan dan kekurangan, serta faktor lingkungan sebelum melancarkan serangan ke wilayah musuh. Setelah itu, gagasan ini menyebar ke seluruh pemerintahan, khususnya pada tahun 1970-an, ketika perekonomian AS berada dalam kondisi krisis.

Sejak saat itu, perencanaan pstrategik menjadi semakin penting dalam berbagai sektor, termasuk dalam birokrasi pemerintahan, dan mulai diterapkan secara luas di kalangan publik seiring dengan kompleksitas organisasi dan globalisasi pada abad ke-20. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, penyusunan Perencanaan Strategik menuntut pemahaman yang mendalam terhadap unsur-unsur yang diperlukan, termasuk faktor-faktor dan pendukung yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengevaluasi pengaruh perencanaan strategis terhadap keberhasilan diversifikasi bisnis dan pertumbuhan organisasi dalam konteks praktis di lingkungan bisnis saat ini. (2) Untuk memahami bagaimana perencanaan strategis dapat memperkuat hubungan antara organisasi dan lingkungannya dengan mengidentifikasi praktik terbaik dan strategi yang efektif dalam mengelola faktor lingkungan eksternal. (3) Untuk mengidentifikasi dan menganalisis komponen-komponen penting dalam perencanaan strategis yang harus diperhatikan oleh manajemen organisasi, dengan fokus pada tahap formulasi, implementasi, dan pengawasan strategi. Dan (4) Untuk menginvestigasi bagaimana perencanaan strategis dapat membantu dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal organisasi, dengan tujuan meningkatkan kapabilitas dan daya saing organisasi.

LANDASAN TEORI

Pengertian Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis merupakan suatu aspek yang sangat vital dalam pengelolaan suatu organisasi karena tidak hanya menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai, tetapi juga memberikan kerangka kerja yang terstruktur untuk mencapainya. Dengan perencanaan yang matang dan terstruktur, suatu organisasi dapat menghindari kekacauan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Proses perencanaan strategis tidak hanya merupakan sebuah alat atau instrumen bagi kepemimpinan, tetapi juga suatu pendekatan sistematis dalam mengatur langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai visi dan misi organisasi di masa yang akan datang.

Beberapa definisi yang diuraikan oleh berbagai pakar dan sumber menyatakan bahwa perencanaan strategis merupakan suatu proses yang mencakup formulasi dan implementasi keputusan strategis, serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mendukung berbagai unit dan tingkat



dalam suatu organisasi. Perencanaan strategis juga melibatkan pengelolaan perubahan yang tidak terhindarkan dan kompleksitas lingkungan eksternal serta internal yang mempengaruhi organisasi. Peran perencanaan strategis sangatlah penting sehingga tidak dapat dipandang sebelah mata atau didelegasikan sepenuhnya kepada pihak lain. Partisipasi aktif dari semua tingkatan dalam organisasi diperlukan untuk memastikan kesuksesan dari proses perencanaan ini.

Perencanaan strategis juga melibatkan pengembangan visi untuk masa depan yang diinginkan oleh organisasi, yang kemudian menjadi landasan dalam mengambil keputusan saat ini. Dalam hal ini, perencanaan strategis mengubah cara pandang manajemen dalam mengalokasikan sumber daya serta merencanakan dan melaksanakan program-program yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan jangka panjang organisasi. Proses penyusunan perencanaan strategis biasanya meliputi tiga tahapan utama, yaitu diagnosis, perencanaan, dan penyusunan dokumen rencana. Tahap diagnosis melibatkan pengumpulan informasi yang diperlukan sebagai dasar analisis, sementara tahap perencanaan dimulai dengan penetapan visi dan misi organisasi. Dokumen rencana strategis yang dihasilkan haruslah cukup jelas dan terukur agar dapat dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh tim manajemen dengan fleksibilitas yang memadai.

Rencana strategis ini kemudian menjadi panduan dalam pengembangan rencana operasional jangka panjang, yang mencakup program-program, sasaran, dan tahapan-tahapan yang harus dicapai dalam jangka waktu lima tahun. Rencana operasional ini kemudian dipilah menjadi rencana operasional tahunan yang lebih rinci, yang mencakup proyek-proyek atau kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan, serta data-data pendukung dan alasan-alasan yang mendasarinya. Penting untuk dicatat bahwa rencana kerja harus selaras dengan visi dan misi organisasi, termasuk program-program yang dilaksanakan oleh sekolah atau madrasah untuk memastikan pengembangan optimal dari lembaga tersebut. Semua program dan kegiatan yang direncanakan haruslah terukur dan realistis agar dapat dilaksanakan dengan sukses.

Model-Model Perencanaan

Model perencanaan strategis: Spesialis yang berbeda telah mengembangkan model yang berbeda, namun tidak satupun yang tanpa cacat. Setiap institusi, termasuk institusi pendidikan, bebas memilih bahkan membuat model perencanaan strategisnya sendiri jika diinginkan. Untuk memperkuat prosedur perencanaan mereka, beberapa perusahaan bahkan menggabungkan model yang sudah ada sebelumnya. Mereka mungkin menggunakan model skenario untuk mengetahui gambaran besar strategi dan tujuan, dan model berbasis masalah untuk mengetahui cara melewati hambatan dan mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan. Umar menggunakan model yang dikembangkan antara lain oleh Wheelen-Hunger, Fred R. David, Glenn Baseman, dan Arvind Platak sebagai contoh model perencanaan strategis dalam konteks ini. Di antara banyak komponen kunci perencanaan strategis yang disebutkan Umar adalah sebagai berikut: pemeriksaan terhadap lingkungan internal dan eksternal; tinjauan terhadap strategi potensial; penetapan tujuan dan sasaran jangka panjang; pengembangan strategi fungsional; dan terakhir, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian program.

Di antara ketiga model yang disebutkan Umar, peneliti dalam penelitian ini memilih model Fred R. David dan Wheelen-Hunger dan melengkapinya dengan model perencanaan strategis Pearce-Robinson dan Rohiat. Menurut pendekatan Fred R. David, ada tiga langkah utama dalam proses perencanaan strategis: mengembangkan strategi, melaksanakannya, dan kemudian menilai keberhasilannya.

- Menurut David, tahap formulasi strategi melibatkan beberapa langkah, seperti pengembangan pernyataan misi perusahaan, melakukan audit internal dan eksternal, menetapkan sasaran jangka panjang, serta menghasilkan, mengevaluasi, dan memilih strategi yang tepat. Tahap implementasi strategi meliputi penetapan kebijakan dan sasaran tahunan, alokasi sumber daya, dan pelaksanaan strategi yang telah dipilih. Sedangkan tahap evaluasi strategi dilakukan untuk mengukur dan mengevaluasi hasil dari implementasi strategi yang telah dilakukan dan pembangunan berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan penyusunan pemahaman yang mendalam tanpa melakukan penelitian primer, sambil juga mengeksplorasi berbagai perspektif yang relevan. Meskipun David mengakui bahwa tidak ada jaminan keberhasilan dalam model yang diajukannya, model tersebut tetap menjadi salah satu pendekatan yang komprehensif dalam memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi secara jelas dan praktis.



- Menurut Pearce dan Robinson juga mengajukan suatu model manajemen strategis, meskipun terdapat variasi dalam detail dan tingkat formulasi. Meski begitu, komponen-komponen dasar dari model yang mereka tawarkan untuk menganalisis operasi manajemen strategis pada umumnya sangat mirip. Model ini menggambarkan urutan dan hubungan antara komponen utama dari proses manajemen strategis. Menurut Pearce dan Robinson, manajemen strategis terdiri dari sembilan langkah atau tugas penting yang saling terkait:
 - 1) Merumuskan misi perusahaan, termasuk pernyataan yang mencakup maksud, filosofi, dan sasaran perusahaan secara luas.
 - 2) Melakukan analisis internal yang mencerminkan kondisi dan kapabilitas perusahaan.
 - 3) Menilai lingkungan eksternal perusahaan, termasuk faktor persaingan dan faktor kontekstual lainnya.
 - 4) Menganalisis pilihan-pilihan yang tersedia dengan menyesuaikan sumber daya perusahaan dengan lingkungan eksternal.
 - 5) Mengidentifikasi pilihan-pilihan yang dimiliki oleh perusahaan dengan menyesuaikan sumber daya dengan lingkungan eksternal.
 - 6) Memilih satu set tujuan tahunan dan strategi utama yang akan menghasilkan pilihan paling menguntungkan tersebut.
 - 7) Mengembangkan tujuan tahunan dan strategi jangka pendek yang sesuai dengan tujuan jangka panjang dan strategi utama yang telah ditetapkan.
 - 8) Mengimplementasikan strategi yang telah dipilih melalui alokasi sumber daya yang dianggarkan, dengan menekankan pada penyesuaian antara tugas kerja, manusia, struktur, teknologi, dan sistem penghargaan.
 - 9) Mengevaluasi keberhasilan proses strategi sebagai masukan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

Dari kesembilan langkah atau tugas penting dalam manajemen strategis ini, dapat diidentifikasi bahwa manajemen strategis melibatkan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian atas keputusan dan tindakan yang terkait dengan strategi perusahaan.

Pendekatan-Pendekatan Strategis

Pendekatan-pendekatan perencanaan strategis Pidarta menyebutkan ada empat pendekatan yang dapat dipakai dalam proses berpikir yang bersifat strategi pendekatan itu adalah:

- **Pendekatan Kerangka Bimbingan**
Pendekatan ini berdasarkan kepada instrument yang dikonstruksikan secara hati-hati untuk menganalisa keadaan agar sampai kepada penyelesaian yang paling cocok.
- **Pendekatan Planajemen**
Planajemen (planagement) adalah sebuah metode yang menggabungkan metode artistik dan ilmiah untuk menghasilkan rencana tindakan, dengan pendekatan ini berfokus pada pengumpulan fakta dan informasi yang berkaitan dengan isu yang dihadapi. Langkah selanjutnya adalah memeriksa informasi dan memikirkan apa yang perlu dilakukan untuk memperbaiki masalah tersebut.
- **Pendekatan SWOT**
Kekuatan (lembaga pendidikan), kelemahan (lembaga pendidikan), peluang (peluang yang ada), dan ancaman (tantangan yang dihadapi) merupakan akronim yang membentuk ungkapan SWOT. Analisis SWOT adalah metode untuk mengetahui apa yang baik dan buruk dari suatu situasi, serta kemungkinan apa yang ada untuk melaksanakan program dan mencapai tujuan jangka panjang. Meskipun terdapat hambatan, program ini memanfaatkan kelebihanannya, menjauhi kekurangannya, dan mengubah permasalahan menjadi peluang.
- **Pendekatan investigasi**
Menggunakan layanan penelitian untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan, proses, dan hasil lembaga pendidikan—serta data dari sumber eksternal yang berdampak pada lembaga pendidikan—adalah inti dari cara berpikir dan mengembangkan program strategis. Informasi seperti ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk catatan resmi sekolah, dokumen publik, perencanaan, percakapan, wawancara, dan sejenisnya.



Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan: apa itu? Istilah “pembangunan berkelanjutan” mempunyai berbagai arti yang terus berkembang. Proses pembangunan yang dapat meningkatkan tingkat perekonomian, kelestarian lingkungan, dan kondisi sosial demi kepentingan generasi sekarang dan masa depan dikenal dengan istilah pembangunan berkelanjutan, menurut President’s Council on Sustainable Development di Amerika Serikat (USEPA, 2013).

Konsep Pembangunan Berkelanjutan

Emil Salim (1990) berpendapat bahwa pembangunan berkelanjutan didasarkan pada gagasan untuk meningkatkan kesejahteraan komunal melalui pemenuhan keinginan dan keinginan individu. Tujuannya, baik saat ini maupun di masa depan, adalah mencapai keseimbangan generasi dalam pembangunan. Tiga kriteria utama yang diidentifikasi KLH (1990) dalam menentukan keberlanjutan pembangunan—yang sebagian besar terfokus pada perekonomian—adalah sebagai berikut: pertama, tidak boleh ada pemborosan sumber daya alam; kedua, tidak boleh terjadi pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup; dan ketiga, kegiatan pembangunan harus meningkatkan sumber daya yang dapat dimanfaatkan atau diganti. Pembangunan berkelanjutan, menurut Sutamihardja (2004), harus memprioritaskan hal-hal berikut: memastikan bahwa manfaat didistribusikan secara merata antar generasi; melindungi dan menggunakan sumber daya alam dengan cara yang mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan; dan menjaga kesejahteraan masyarakat saat ini dan di masa depan.

Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang mempertimbangkan kesejahteraan generasi mendatang penting karena alasan moral, ekologi, dan finansial, sebagaimana dikemukakan oleh Fauzi (2004). Komponen kunci dari pembangunan berkelanjutan adalah gagasan untuk mencapai keseimbangan antara perlindungan lingkungan dan ekstraksi sumber daya alam untuk tujuan pengentasan kemiskinan. Demi pelestarian ekosistem, hal ini memerlukan solusi kebijakan praktis, peraturan yang sesuai, dan penggunaan sumber daya alam yang dapat diisi ulang.

Prinsip-Prinsip Pembangunan Berkelanjutan

Meskipun tampak sederhana, prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan sebenarnya merupakan gagasan yang cukup rumit dengan banyak segi dan kemungkinan penafsiran. Ada dua aspek utama dalam gagasan keberlanjutan, sebagaimana dikemukakan oleh Heal (dalam Fauzi, 2004): dimensi waktu, yang berhubungan dengan kejadian di masa depan, dan dimensi interaksi, yang mencakup hubungan antara sistem ekonomi, sumber daya alam, dan lingkungan. Dari sudut pandang yang berbeda, Pezzey (1992) mengklasifikasikan keberlanjutan sebagai “statis” (melibatkan penggunaan sumber daya alam terbarukan bersamaan dengan teknologi tetap) atau “dinamis”, (melibatkan penggunaan sumber daya alam tak terbarukan bersamaan dengan pembangunan berkelanjutan). teknologi). Pembangunan berkelanjutan, menurut definisi Komisi Brundtland yang diterima secara umum, adalah kemajuan yang memenuhi tuntutan masa kini tanpa membahayakan kapasitas generasi mendatang untuk melakukan hal yang sama.

Mengakui bahwa aset lingkungan berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi, dengan mempertimbangkan masa kini dan masa depan dengan nilai jangka panjang, dan mengakui batasan yang timbul dari implikasi aset lingkungan adalah tiga asumsi penting dari keberlanjutan, menurut Hall (1998). Keberlanjutan juga dapat didefinisikan secara berbeda; salah satu definisi tersebut ditawarkan oleh Perman et al. (1997). Hal ini tidak hanya mencakup tidak adanya penurunan konsumsi tetapi juga pelestarian potensi produksi di masa depan melalui pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab dan pemeliharaan keseimbangan dan ketahanan ekologi.

Daly (1990) memperluas gagasan ini dengan memasukkan berbagai komponen operasional pembangunan berkelanjutan. Hal ini mencakup pengelolaan limbah sesuai dengan kapasitas asimilasi lingkungan, pemanfaatan sumber daya alam terbarukan dengan laju yang setara dengan laju regenerasinya, dan pengelolaan energi tak terbarukan secara kuasi-berkelanjutan. Lebih lanjut menurut Haris (2000), ada tiga cara untuk memandang keberlanjutan: secara ekonomi, yaitu membuat barang dan jasa dengan cara yang ramah lingkungan; ramah lingkungan, yaitu tentang melestarikan sumber daya alam dan cara kerja ekosistem; dan sosial, yaitu tentang hal-hal seperti pelayanan sosial, akuntabilitas politik, dan kesetaraan.



METODE

Jurnal ini menggunakan metode tinjauan literatur untuk menganalisis data dan menggambarkan temuan sebagai contoh untuk studi lebih lanjut. Penulis memilih metode ini untuk mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber informasi relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian. Langkah awal melibatkan identifikasi dan pengumpulan literatur dari berbagai sumber. Literatur kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan relevansi dan kualitasnya. Setelah itu, dilakukan analisis komprehensif terhadap isinya, mempertimbangkan temuan, metodologi, dan konsep kunci. Data dari literatur disintesis dan dievaluasi untuk mengidentifikasi pola umum, tren, dan kontribusi terhadap pemahaman tentang perencanaan strategis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembangunan Strategis

Proses perencanaan ini memiliki kemiripan dengan penerapan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, and Threats) dalam bisnis atau organisasi. Namun, terdapat beberapa perbedaan dalam langkah-langkah perencanaan strategis. Berikut adalah lima langkah dalam menerapkan strategi:

- **Penetapan Misi dan Tujuan**
Perencanaan strategis dimulai dengan menetapkan misi organisasi dan tujuan yang jelas. Ini berkaitan dengan hubungan jangka panjang organisasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, misi bisnis harus memperhitungkan dampak sosial dan eksternal organisasi dengan cermat.
- **Analisis Lingkungan**
Untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman, analisis lingkungan eksternal organisasi perlu dilakukan. Faktor-faktor penting yang mungkin mempengaruhi kegiatan organisasi di masa depan perlu dicatat.
- **Evaluasi Internal**
Langkah selanjutnya adalah menganalisis kekuatan dan kelemahan organisasi. Analisis semacam ini memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan kekuatannya dan mengatasi kelemahannya. Dengan memanfaatkan kekuatan internalnya, perusahaan dapat menghadapi persaingan dan mencapai pertumbuhan.
- **Pengambilan Keputusan Strategis**
Keputusan strategis kemudian dibuat dan dievaluasi untuk meningkatkan kinerja operasional. Organisasi harus memilih opsi yang paling sesuai dengan kemampuannya, yang didasarkan pada lingkungan eksternal, persepsi manajerial, dan lain-lain.
- **Implementasi dan Pengendalian Strategi**
Setelah strategi ditentukan, langkah berikutnya adalah menerjemahkan strategi tersebut ke dalam rencana operasional. Program dan anggaran dikembangkan untuk setiap fungsi, dan rencana operasional jangka pendek disiapkan untuk menggunakan sumber daya secara efisien. Kontrol juga diperlukan untuk mengevaluasi kinerja dan menyesuaikan strategi jika diperlukan.

Selain itu, penting juga bagi organisasi untuk memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik. Alur pencatatan keuangan yang efektif sangat penting untuk kelangsungan hidup organisasi atau bisnis. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan perencanaan strategis antara lain:

- Evaluasi Lingkungan Eksternal dan Internal
- Identifikasi Isu Strategis yang Dihadapi Organisasi
- Pengembangan Strategi untuk Mengatasi Isu tersebut

Manfaat Dari Perencanaan Strategi

Menurut Lembaga Administrasi Negara, manfaat dari perencanaan strategis meliputi:

- Mengadaptasi perubahan dalam lingkungan organisasi yang semakin kompleks.
- Mengelola keberhasilan dengan fokus pada pencapaian hasil.
- Memberikan dorongan pada aktivitas yang berorientasi pada masa depan.
- Meningkatkan sifat adaptif dan fleksibilitas perencanaan dengan pendekatan jangka panjang.
- Meningkatkan pelayanan prima.



- Meningkatkan komunikasi baik dalam internal maupun eksternal organisasi, di semua tingkatan pihak yang berkepentingan.

Beberapa ahli juga menyampaikan manfaat perencanaan strategis secara umum sebagai berikut:

- Alat bagi pimpinan dan seluruh jajaran organisasi untuk membangun arah dan tujuan dalam jangka panjang.
- Mendorong sistem kerja yang efektif dan efisien dengan membangun acuan kerja yang jelas melalui sistem prioritas dan tahapan kerja.
- Menciptakan rasa tanggung jawab dan komitmen dari seluruh anggota organisasi pada semua tingkatan.
- Mendorong organisasi untuk berorientasi pada hasil yang harus diraih di masa depan melalui strategi yang rasional dan logis.
- Alat komunikasi dan koordinasi kerja yang efektif untuk mengarah pada tujuan yang sama.
- Mengembangkan fleksibilitas dengan melihat dan menganalisis perkembangan lingkungan strategis yang mempengaruhi organisasi.
- Memberikan jaminan konkret, jelas, dan logis kepada lingkungan internal dan eksternal terkait aktivitas organisasi.
- Membangun sifat antisipatif dan korektif terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi untuk mendorong sifat proaktif dalam bergerak.

Arti Penting Perencanaan

Perencanaan merupakan elemen esensial yang sangat fundamental bagi suatu organisasi. Kehadirannya membawa kejelasan dan arahan yang efektif dalam berbagai aspek di dalam organisasi tersebut. Mengingat pentingnya memiliki perencanaan yang terstruktur dalam organisasi, tidak dapat dipungkiri bahwa perencanaan juga memiliki manfaat yang signifikan. Pelaksanaan perencanaan menjadi sangat penting karena beberapa alasan dasar yang memberikan dukungan pada hal tersebut. Hasibuan (2006: 91) telah menyoroti pentingnya perencanaan dengan alasan-alasan berikut:

1. Ketidakterdapatnya perencanaan berarti tidak ada penetapan tujuan yang ingin dicapai.
2. Ketidakterdapatnya perencanaan menyebabkan kekurangan pedoman pelaksanaan, yang dapat mengakibatkan pemborosan sumber daya.
3. Perencanaan merupakan fondasi dari sistem pengendalian, karena tanpa rencana pengendalian yang tersedia, proses pengendalian tidak dapat dijalankan dengan baik.
4. Tanpa perencanaan, proses pengambilan keputusan dan manajemen tidak dapat dilaksanakan dengan efektif.

Berdasarkan proses perencanaan strategis formal diungkapkan juga dapat memberikan manfaat, diantaranya :

Memberikan Kerangka Kerja Untuk Pengembangan Anggaran Tahunan

Mendedikasikan sumber daya untuk digunakan di masa depan merupakan kebutuhan akan rencana anggaran operasional. Namun manajemen harus membuat janji tersebut setelah mempertimbangkan dengan cermat arah organisasi selama beberapa tahun ke depan. Rencana strategis memberikan struktur yang lebih komprehensif. Akibatnya, pembuatan anggaran operasional fungsional menjadi lebih mudah dengan bantuan perencanaan strategis. Selain itu, hal ini memfasilitasi penyebaran sumber daya sebaik mungkin untuk mendukung alternatif strategis yang penting.

Alat Pengembangan Manajemen Perencanaan

Strategi formal adalah instrumen pendidikan dan pelatihan manajemen yang sangat efektif dalam mempersiapkan manajer dengan pemahaman tentang strategi dan cara mengimplementasikannya. Proses perencanaan strategis formal dianggap lebih penting daripada hasil akhirnya, yaitu dokumen rencana.

1. Mekanisme untuk mendorong manajemen berpikir jangka panjang proses perencanaan strategis formal mendorong manajer untuk meluangkan waktu guna mempertimbangkan isu-isu jangka panjang yang penting.



2. Alat untuk Menyatukan Manajer dengan Strategi Jangka Panjang Debat, diskusi, dan negosiasi yang terjadi selama proses perencanaan membantu menjelaskan strategi korporat, menyatukan dan mengalignasikan manajer dengan strategi tersebut, serta menyoroti implikasi strategi korporat bagi masing-masing manajer.

Sementara itu, menurut Texas Workforce Commission (2005), manfaat perencanaan strategis antara lain:

1. Mendorong pertumbuhan dan pencapaian tujuan organisasi dengan pemberdayaan sumber daya manusia.
2. Merangsang respons terhadap dinamika internal dan eksternal organisasi.
3. Mengarahkan fokus organisasi pada proses, hasil, dan manfaat.
4. Melatih sumber daya manusia dalam memvisualisasikan masa depan mereka secara individu maupun sebagai bagian dari organisasi.
5. Membiasakan sumber daya manusia dengan penetapan tujuan dan sasaran.
6. Meningkatkan efisiensi kegiatan organisasi untuk mengembangkan kompetensi manajemen dan kepemimpinan.
7. Mengajarkan pendekatan sistem dalam menjalankan organisasi untuk proyeksi dan analisis konsekuensi.
8. Mendorong aktivitas berbasis kinerja dan akuntabilitas.
9. Membantu mengatur sumber daya manusia secara efektif dengan penetapan proses dan tolok ukur kinerja yang praktis.
10. Melatih sumber daya manusia dalam pengambilan keputusan dan kebijakan.
11. Mempersiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi dan mengelola krisis.
12. Memberikan keterampilan evaluasi diri terhadap organisasi, antisipasi perubahan, dan dampak dari kekuatan eksternal.
13. Meningkatkan semangat dalam mengelola organisasi melalui fokus, arah, komunikasi, dan inklusi yang jelas.
14. Mendorong pengembangan jaringan komunikasi di dalam organisasi.
15. Memungkinkan pemahaman terhadap rencana strategis dan unit-unit di bawahnya untuk pengembangan program dan kegiatan yang sesuai dengan arahan organisasi.
16. Memahami proses kebijakan organisasi.

Strategic Analysis (analisis/kajian strategi)

Perencanaan strategis adalah tindakan menciptakan atau mengevaluasi tujuan jangka panjang organisasi berdasarkan tujuan, nilai, dan visi yang dinyatakan. Visi organisasi merupakan gambaran ideal tentang kondisi masa depan yang diinginkan. Visi, dalam bentuknya yang paling mendasar, merupakan penjelasan tentang “apa yang ingin kita capai” di kemudian hari. Ketika semua orang dalam organisasi bekerja untuk tujuan yang sama, akan lebih mudah bagi semua orang untuk bekerja sama. Para anggota organisasi akan lebih mampu memahami kemungkinan-kemungkinan dan ancaman-ancaman yang mereka hadapi ketika mereka mempunyai pemahaman yang kuat akan visi tersebut. Sebagai bagian dari visi, misi menggambarkan langkah-langkah yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan. Pernyataan misi juga mencakup kegiatan dan alasan keberadaan organisasi. Setiap orang di perusahaan, dari manajemen tingkat atas hingga ke bawah, harus menyetujui visi dan tujuan. Nilai-nilai organisasi berfungsi sebagai aturan tentang bagaimana anggota harus bertindak untuk memenuhi tujuan organisasi dan mewujudkan visinya.

Arah strategis perusahaan didefinisikan sebagai proses menciptakan atau meninjau tujuan jangka panjang sesuai dengan tujuan, nilai, dan visi perusahaan yang dinyatakan. Visi organisasi mengacu pada kondisi masa depan perusahaan yang diinginkan. Salah satu definisi visi adalah ekspresi “kita ingin menjadi apa” di masa depan. Ketika semua orang di organisasi bekerja menuju tujuan yang sama, akan lebih mudah untuk memupuk kolaborasi dan mencapai lebih banyak hal. Ketika semua orang memiliki pemahaman yang sama dengan visi tersebut, mereka akan lebih mampu menilai kemungkinan dan ancaman yang dihadapi organisasi. Pernyataan misi yang menguraikan langkah-langkah yang harus diambil untuk mewujudkan visi merupakan bagian dari pernyataan visi. Alasan utama organisasi dan aktivitasnya dituangkan dalam pernyataan misi. Seluruh karyawan, mulai



dari manajemen tingkat atas hingga ke bawah, harus berbagi dedikasi terhadap visi dan tujuan perusahaan. Nilai-nilai organisasi berfungsi sebagai aturan tentang bagaimana anggota harus bertindak untuk memenuhi tujuan organisasi dan mewujudkan visinya.

Action Plan (rencana tindakan)

Rencana terperinci yang menguraikan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan dan tolok ukur yang ditetapkan. Biasanya, tujuan-tujuan menyeluruh ini dibagi lagi menjadi tujuan-tujuan yang lebih khusus, terperinci, atau dapat diukur. Menetapkan peran dan menetapkan tanggal jatuh tempo untuk tindakan yang direncanakan merupakan komponen lain dari rencana tindakan. Rencana tindakan selanjutnya merinci bagaimana Anda akan mengawasi dan menilai seberapa baik kinerja rencana Anda. Selain itu, rencana aksi dapat mencakup perencanaan keuangan untuk setiap program yang sedang berjalan, serta rencana untuk setiap divisi atau unit organisasi.

Pembangunan Berkelanjutan

Para pembuat kebijakan di banyak negara sedang bergulat dengan isu mendesak mengenai pembangunan berkelanjutan, yang berupaya mengatasi pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan dalam menghadapi meningkatnya kemiskinan global, bencana alam, perubahan iklim, dan krisis ekonomi. Ekstraksi minyak dan sumber daya alam lainnya akan terus meningkat kecuali ada upaya di seluruh dunia untuk mengubah pola pertumbuhan tradisional. Kekeringan berkepanjangan, banjir di musim hujan, naiknya permukaan air laut, dan cuaca buruk merupakan dampak nyata dari eksploitasi lingkungan yang berlebihan. Menyelesaikan ketegangan antara pencapaian tujuan pembangunan dan pelestarian lingkungan merupakan hambatan besar bagi kemajuan ekonomi. Karena sumber daya alam dan ekosistem mempunyai kapasitas dukungan yang terbatas, pertumbuhan ekonomi yang mengutamakan ekstraksi sumber daya dibandingkan kelestarian lingkungan pasti akan merugikan keduanya. Intinya, pertumbuhan ekonomi ke depan akan menghadapi tantangan jika mengabaikan kapasitas lingkungan dan sumber daya alam.

Selama beberapa waktu, para profesional telah tertarik pada gagasan pembangunan berkelanjutan. Konsep "keberlanjutan" baru saja mulai mendapat perhatian, meskipun masyarakat telah memikirkan hal ini sejak lama; misalnya, Malthus meneliti ketersediaan lahan di Inggris pada tahun 1798. Namun, makalah Meadow dan rekannya pada tahun 1972 meningkatkan kesadaran keberlanjutan dengan menyiratkan bahwa kelangkaan sumber daya alam akan menghambat ekspansi ekonomi. Publikasi model ini menarik perhatian pada pentingnya pembangunan berkelanjutan, meskipun terdapat kritik atas kelemahan ekonomi yang mendasarinya. Publikasi "Masa Depan Kita Bersama" pada tahun 1987 oleh Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan (WCED), sering dikenal sebagai Komisi Brundland, membawa fokus baru pada gagasan pembangunan ekonomi berkelanjutan, dan dengan itu, gerakan keberlanjutan memperoleh momentum. Manusia terlibat dalam pembangunan berkelanjutan ketika mereka berupaya meningkatkan standar hidup tanpa mengorbankan integritas ekosistem yang menyediakan standar hidup tersebut. Bahkan di zaman modern ini, masyarakat masih membicarakan dan belajar tentang pentingnya pembangunan berkelanjutan.

Konsep Berkelanjutan

Mengelola sumber daya alam suatu negara secara berkelanjutan bukanlah ide baru. Pada konferensi Stockholm, masyarakat dunia pertama kali menyelidiki hubungan antara faktor lingkungan dan kualitas hidup. Sejak saat itu, ide ini mulai terbentuk. Untuk menyeimbangkan tuntutan ekonomi dan sosial masyarakat dengan kemampuan sumber daya alam yang ada saat ini, para pembuat kebijakan dapat menggunakan gagasan ini sebagai panduan.

Kemajuan dalam penelitian air tanah, kehutanan, dan perikanan menyebabkan istilah "keberlanjutan" pertama kali digunakan dalam konsep seperti "penebangan maksimum yang berkelanjutan", "penangkapan maksimum yang berkelanjutan", dan "laju pemompaan maksimum yang berkelanjutan". Ide ini dapat diimplementasikan dalam waktu dekat, namun akan sulit untuk dipraktikkan di masa depan karena sulitnya mengartikulasikan dan mempraktikkannya.

Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, eksploitasi sumber daya alam tidak hanya sebatas keuntungan finansial tetapi juga harus mencakup kelestarian lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa



agar pertumbuhan dianggap berkelanjutan, harus ada upaya yang disengaja dan terorganisir untuk mengintegrasikan pertimbangan lingkungan dan sumber daya alam. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa generasi sekarang dan masa depan mempunyai sumber daya, keamanan, dan standar hidup yang layak mereka dapatkan.

Konsep Pembangunan Berkelanjutan

Menurut Emil Salim (1990), tujuan pembangunan berkelanjutan adalah untuk memenuhi kebutuhan dan ambisi manusia sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mencapai pemerataan pembangunan antara generasi sekarang dan masa depan adalah tujuan utama pembangunan berkelanjutan. Menurut KLH (1990), ada tiga cara untuk mengevaluasi kelangsungan pembangunan jangka panjang, yang terutama berkaitan dengan faktor finansial: Pertama, penggunaan sumber daya alam yang tidak menguras atau boros; kedua, non-polusi dan dampak lingkungan lainnya; dan ketiga, tindakan yang meningkatkan jumlah sumber daya yang dapat digunakan atau diganti. Fauzi (2004) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi berkelanjutan penting dari sudut pandang ekonomi karena tiga alasan utama. Sebagai pertimbangan etis yang pertama, generasi kita mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa generasi mendatang mempunyai akses terhadap sumber daya alam yang sama dengan yang kita miliki. Selain itu, penting bagi upaya ekonomi untuk mempertimbangkan pentingnya keanekaragaman hayati secara ekologis. Ketiga, dari sudut pandang ekonomi, hal ini masih menjadi perdebatan, namun operasional ekonomi harus mematuhi standar keberlanjutan untuk menjamin kesejahteraan generasi mendatang.

Tuntutan sosial dan budaya yang masuk akal juga harus dipertimbangkan ketika mengembangkan ide-ide untuk pembangunan berkelanjutan. Nilai-nilai yang mendukung norma konsumsi yang konsisten dengan kapasitas lingkungan juga harus dipromosikan, dan peluang yang adil harus dipastikan bagi semua orang. Namun demikian, kesadaran akan prinsip-prinsip keberlanjutan sering kali diperlukan untuk mengatasi tuntutan-tuntutan ini, karena tuntutan-tuntutan tersebut bergantung pada pembangunan ekonomi atau hasil maksimal. Agar pertumbuhan dapat berkelanjutan, diperlukan peningkatan kapasitas produktif masyarakat dan jaminan bahwa setiap orang mempunyai akses yang adil terhadap sumber daya.

Prinsip Pembangunan Berkelanjutan

Pemahaman konsep keberlanjutan memang sederhana namun kompleks, dengan berbagai dimensi dan interpretasi yang dapat diterapkan. Konsep ini paling tidak mencakup dua dimensi utama:

- Dimensi waktu, yang menyangkut apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.
- Dimensi interaksi antara sistem ekonomi dan sistem sumber daya alam serta lingkungan.

“Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya.” Ini adalah definisi umum yang umumnya disetujui oleh para ahli, meskipun pada kenyataannya prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan memiliki banyak interpretasi.

Ide ini masih digunakan secara luas, namun terdapat banyak masalah dalam cara kerjanya dalam praktik. Di antara definisi alternatif yang dikemukakan oleh Permana et al. (1997), kita dapat mengatakan bahwa suatu kondisi berkelanjutan jika, misalnya, utilitas dan konsumsi masyarakat tidak mengalami penurunan seiring berjalannya waktu, jika sumber daya alam dikelola untuk memastikan bahwa sumber daya tersebut tidak berkurang seiring berjalannya waktu, jika sumber daya tersebut dikelola untuk memastikan bahwa sumber daya tersebut terus berlanjut. digunakan untuk menghasilkan jasa sumber daya alam, dan jika ekosistemnya seimbang dan cukup tangguh. Selain itu, Daly (1990) juga memasukkan pertimbangan operasional seperti memastikan bahwa laju regenerasi dan pemanenan sumber daya terbarukan seimbang, mengelola limbah dengan cara yang tidak melebihi kemampuan lingkungan untuk menyerapnya, dan mencari alternatif selain energi tak terbarukan. sumber dengan mengurangi pengeboran.

Strategi Pembangunan Berkelanjutan

Dalam hal ini, empat faktor harus dipertimbangkan: keadilan, keterlibatan, keragaman, integrasi, dan pandangan masa depan. Pembangunan yang menjamin kesetaraan dan keadilan sosial. Pemerataan elemen produksi dan sumber daya, tanggung jawab dan kesempatan yang sama bagi



perempuan, serta keseimbangan ekonomi melalui pemerataan kesejahteraan merupakan prinsip dasar pembangunan yang adil dan merata secara sosial. Namun karena kesetaraan bersifat relatif dan sulit diukur, maka tidak selalu mungkin untuk mencapainya secara langsung. Meningkatnya kesenjangan kekayaan antara negara maju dan berkembang merupakan pertimbangan etis lainnya dalam pembangunan berkelanjutan, meskipun kesetaraan ekonomi telah meningkat di banyak negara. Pembangunan berkelanjutan juga mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang, yang peluangnya tidak boleh berkurang karena tindakan kita. Hal ini menunjukkan bagaimana pertumbuhan di masa kini harus mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang. Pembangunan yang Menghargai Keberagaman. Untuk menjamin pasokan sumber daya alam dalam jangka panjang, pelestarian keanekaragaman hayati sangatlah penting. Stabilitas ekosistem juga bergantung pada keanekaragaman hayati.

Pembangunan Menggunakan Pendekatan Integratif. Hubungan antara manusia dan alam merupakan prinsip utama pembangunan berkelanjutan. Baik dampak baik maupun buruk yang dilakukan manusia terhadap alam sangatlah besar. Pertumbuhan yang lebih terintegrasi hanya mungkin terjadi ketika kita sepenuhnya memahami kerumitan hubungan antara sistem sosial dan ekologi. Membangun dengan mempertimbangkan masa depan. Di sebagian besar masyarakat, masa kini lebih diutamakan daripada perencanaan masa depan. Evaluasi ini dipertanyakan karena konsekuensi pembangunan berkelanjutan. Bertentangan dengan asumsi umum yang dibuat selama evaluasi, penilaian yang berfokus pada jangka panjang diperlukan untuk pertumbuhan berkelanjutan. Dalam pembangunan berkelanjutan, pandangan terhadap masa depan sangatlah penting. Penting untuk berpikir dalam gambaran besar, meskipun sebagian besar orang yang mengambil keputusan ekonomi saat ini berfokus pada kondisi saat ini.

Perencanaan Statigis Dan Pembangunan Berkelanjutan

Upaya menjamin keadilan dan penerapan tata kelola yang dapat meningkatkan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya merupakan bagian dari tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Tujuan lainnya antara lain menjaga kesejahteraan ekonomi masyarakat, kehidupan sosial, dan kualitas lingkungan hidup. Bersama-sama, negara-negara di seluruh dunia telah berjanji untuk berupaya mewujudkan masa depan yang lebih baik dengan mencapai 17 tujuan yang dikenal sebagai tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Hal ini termasuk, namun tidak terbatas pada, mengakhiri kemiskinan dan kelaparan ekstrem; meningkatkan kesehatan; memperluas akses terhadap pendidikan berkualitas tinggi; memperkuat posisi perempuan; dan memerangi perubahan iklim. Prioritas pembangunan nasional mencakup pencapaian tujuan SDGs, yang memerlukan koherensi kebijakan perencanaan.

SDGs adalah inisiatif global untuk meningkatkan standar hidup generasi mendatang. Oleh karena itu, SDGs memberikan kerangka kerja bagi pembangunan nasional dan regional, dimulai dari perencanaan dan dilanjutkan melalui implementasi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan. Alat tambahan untuk mencapai SDGs adalah dokumen perencanaan strategis, yang memberikan kerangka kerja untuk melaksanakan tindakan dalam jangka waktu tertentu. Kebijakan, program, kegiatan, indikator yang dapat diukur, pendanaan, dan sumber daya semuanya berperan dalam cara lembaga pemerintah bekerja untuk mencapai SDGs. Oleh karena itu, SDGs hanya dapat dilaksanakan dan dicapai secara efektif melalui bantuan perencanaan strategis.

SIMPULAN

Proses pembangunan strategis adalah fondasi utama bagi kesuksesan organisasi dalam mencapai tujuan jangka panjangnya. Dengan menggunakan metode seperti analisis SWOT, organisasi dapat merumuskan rencana strategis yang mempertimbangkan misi, tujuan, serta lingkungan internal dan eksternalnya. Langkah-langkah seperti penetapan misi dan tujuan, analisis lingkungan, evaluasi internal, pengambilan keputusan strategis, dan implementasi strategi merupakan bagian integral dari proses ini.

Perencanaan strategis juga memungkinkan organisasi untuk menghadapi perubahan yang kompleks dalam lingkungannya dengan lebih adaptif dan fleksibel. Manfaat dari perencanaan strategis termasuk mengelola perubahan, meningkatkan kinerja operasional, meningkatkan pelayanan, dan meningkatkan komunikasi internal dan eksternal.



Pembangunan berkelanjutan menjadi semakin penting di era modern, di mana tantangan lingkungan dan sosial semakin kompleks. Gagasan pembangunan berkelanjutan menekankan perlunya keseimbangan kesejahteraan sosial, pelestarian lingkungan, dan kemajuan ekonomi. Prinsip-prinsip seperti keberagaman, kesetaraan, integrasi, dan fokus pada jangka panjang sangat penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

Saran

1. Organisasi perlu mengintegrasikan prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam perencanaan strategis mereka. Hal ini mencakup mempertimbangkan dampak lingkungan dari kegiatan operasional, mempromosikan keadilan sosial, dan memastikan keseimbangan antara kepentingan generasi saat ini dan masa depan.
2. Untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, sektor publik, komersial, dan nirlaba harus bekerja sama. Untuk memaksimalkan dampak menguntungkan dari program pembangunan, organisasi mungkin menggunakan aliansi strategis dengan kelompok lain.
3. Monitoring dan evaluasi terus-menerus diperlukan untuk memastikan bahwa rencana strategis dan pembangunan berkelanjutan berjalan sesuai yang direncanakan. Organisasi perlu mengadopsi pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan dalam lingkungan mereka.
4. Pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pembangunan berkelanjutan juga perlu ditingkatkan. Organisasi dapat berperan dalam mempromosikan kesadaran lingkungan dan sosial di antara stakeholder mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2020. *Manajemen Strategis*. Penerbit. Nas Media Pustaka. Makassar.
- Arifudin. 2020. *Manajemen Strategik : Teori dan Implementasi*. CV. Pena Persada. Jawa Tengah.
- Hajar, Ibnu. 2019. *Manajemen Strategik-Konsep Keunggulan Bersaing*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Harlie, Muhammad. 2020. *Manajemen Strategik di Era Revolusi Industri 4.0*. deepublish. Yogyakarta
- Suparmoko. 2020. Konsep Pembangunan Berkelanjutan dalam Perencanaan Pembangunan Nasional dan Regional. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*. Vol. 9., 1 April 2020.